



# **BULETIN**

**INFORMASI IKLIM PERKEBUNAN**  
Komoditas Sawit



## **REKOMENDASI KHUSUS PERKEBUNAN SAWIT**

**ANALISIS DINAMIKA  
ATMOSFER DAN LAUT**  
MARET 2025

**MONITORING  
HARI TANPA HUJAN**  
MARET 2025

**ANALISIS HUJAN**  
MARET 2025

**PREDIKSI HUJAN**  
MEI-JULI 2025

# **APRIL 2025**

DIREKTORAT PERUBAHAN IKLIM | DEPUTI BIDANG KLIMATOLOGI



# TIM PENYUSUN BULETIN

Pengarah	:	Dr. Ardhasena Sopaheluwakan Dr. A. Fachri Radjab, S. Si., M. Si. Marjuki, S.Si, M.Si
Penanggung Jawab	:	Dr. Supari Siswanto PhD Dr. Indra Gustari
Pimpinan Redaksi	:	Dr. Amsari Mudzakir Setiawan Adi Ripaldi, M.Si Agung Fauzi, S.Si
Editor	:	Yohanes Agung Kristomo, S.Tr.Klim Niken Wahyuni, S.Si
Redaktur Analisis Dan Prediksi Hujan	:	Fatchiyah, S.T Robi Muharsyah, M.Si Dian Nur Ratri, M.Sc Arda Yuswantoro, S.Kom Adyaksa Budi Raharja, M.Si Novi Fitrianti, M.Sc Alexander Eggy C. P., S.Tr., M.Si Niken Wahyuni, S.Si Tiar Maharani, M.Sc Rosi Hanif Damayanti, M. Si Fathiya Nurrahmanita, S.Tr.Klim
Redaktur Dinamika Atmosfer dan Laut	:	Dyah Ayu Kartika, S.Si Diah Ariefianty, S.Kom Syahru Romadhon, M.Si Mia Rosmiati, S.Si Alif Akbar Syafrianno, M.Si Suci Pratiwi, S.Tr Hasalika Nurjannah, S.Tr Yohanes Agung Kristomo, S.Tr.Klim
Redaktur Informasi Iklim Lingkungan	:	Novana Sari, S.Si Lisnawati, S.Tr, M.Si Nurul Khatimah, S.Tr

## **ALAMAT REDAKSI**

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika  
Gedung B Lantai 2, Bidang Analisis Variabilitas Iklim  
Jl. Angkasa I No. 2 Kemayoran, Jakarta 10720, Email : [avi@bmet.go.id](mailto:avi@bmet.go.id)

# PENGANTAR

Buletin Informasi Prakiraan Iklim untuk Perkebunan Sawit edisi April 2025 memuat analisis curah hujan Maret 2025 dan prediksi hujan untuk Mei hingga Juli 2025. Buletin ini juga mencakup analisis dinamika atmosfer dan laut, prediksi ENSO, IOD, monsun, suhu muka laut (SST), ketersediaan air untuk tanaman, serta indeks kesesuaian iklim untuk titik panas kebakaran hutan dan lahan.

Analisis hujan mencakup kondisi faktual curah hujan Maret 2025 dan analisis khusus untuk wilayah Perkebunan Sawit, berdasarkan data observasi BMKG, pos hujan kerja sama di seluruh Indonesia, dan data satelit GSMaP. SST di Samudera Pasifik pada Maret 2025 menunjukkan IOD Netral dengan indeks +0,267, sementara anomali SST di Nino3.4 berada pada fase Netral dengan indeks ENSO +0,185. Suhu muka laut di sekitar Indonesia umumnya netral hingga hangat, terutama di perairan sekitar Laut Sulawesi, Selat Makasar, Laut Banda, Laut Sumbawa, Perairan Selatan NTT, Laut Flores, Laut Banda, Laut Arafuru, Perairan Utara Maluku hingga Papua.

Prediksi hujan untuk Mei hingga Juli 2025 disajikan pada halaman 11-14, menunjukkan curah hujan Kategori Menengah dan sifat hujan normal hingga atas normal di sebagian besar wilayah Indonesia.

Selanjutnya pada bagian akhir, buletin ini menampilkan rekomendasi prakiraan curah hujan dan sifat hujan untuk wilayah Perkebunan Sawit, serta analisis dan prediksi tingkat ketersediaan air bagi tanaman dan indeks kesesuaian iklim untuk kejadian titik panas kebakaran hutan dan lahan. Diharapkan pengguna dapat merujuk pada informasi terbaru yang dikeluarkan oleh BMKG setiap bulan sebagai pembaruan dari prediksi sebelumnya.

**Jakarta, April 2025**  
**Direktur Perubahan Iklim**

**Dr. A. Fachri Radjab, S.Si, M.Si**

# DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR .....</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>3</b>
I. RINGKASAN .....	5
II. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER-LAUT SERTA HUJAN MARET 2025 .....	6
A. Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut bulan Maret 2025 .....	6
B. Analisis Curah Hujan Bulan Maret 2025.....	7
C. Monitoring Hujan Ekstrem dan Hari Tanpa Hujan Bulan Maret 2025.....	9
D. Informasi Iklim Ekstrem Bulan Maret 2025 .....	10
III. PREDIKSI HUJAN BULAN MEI HINGGA JULI 2025 .....	11
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei - Juli 2025 .....	11
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei - Juli 2025.....	13
IV. PREDIKSI HUJAN WILAYAH SENTRA SAWIT.....	15
V. ANALISIS DAN PREDIKSI TINGKAT KETERSEDIAAN AIR BAGI TANAMAN.....	17
VI. PREDIKSI INDEKS KESESUAIAN IKLIM UNTUK KEJADIAN TITIK PANAS KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN.....	23
VII. REKOMENDASI .....	27



# Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) adalah tanaman industri yang menghasilkan minyak sawit mentah (CPO) dan minyak inti sawit (PKO). Minyak sawit digunakan sebagai bahan baku untuk berbagai produk kebutuhan sandang dan pangan. Tanaman ini tumbuh baik di daerah tropis dengan iklim panas dan lembap, sehingga Indonesia menjadi salah satu penghasil utama minyak sawit dunia dengan kontribusi sekitar 57% dari total produksi global. Industri ini menjadi salah satu penyumbang utama devisa negara namun salah satu tantangan yang dihadapi yaitu dampak lingkungan.

Produksi kelapa sawit di Indonesia terpusat di beberapa wilayah dengan kondisi tanah dan iklim yang mendukung, sebagian besar di Sumater dan Kalimantan meliputi Riau, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, dan Papua.

Kelapa sawit tetap menjadi sektor strategis di Indonesia karena perannya dalam menyerap tenaga kerja, mendukung ekonomi pedesaan, dan meningkatkan pendapatan negara. Namun, pengelolannya memerlukan pendekatan berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## I. RINGKASAN

Pada bulan Maret 2025, indeks ENSO menunjukkan nilai sebesar **+0.185** yang menunjukkan **kondisi ENSO Netral**. Sementara itu, Indeks Dipole Mode bernilai **+0,267** yang menunjukkan kondisi **IOD Netral**. Kondisi rata-rata anomali suhu muka laut sekitar wilayah Indonesia umumnya dalam kondisi netral hingga hangat.

Wilayah Indonesia mengalami curah hujan kategori Menengah (34,75%) dan Tinggi – Sangat Tinggi (64,61%) dengan sifat hujan umumnya Atas Normal (AN, 65,75%) pada Maret 2025. **Curah hujan ekstrem harian tertinggi** sebesar **409 mm/hari** terjadi di Pos Hujan Perkebunan Cigaru, Sukabumi, Jawa Barat pada 7 Maret 2025. **Kelembapan udara terendah** sebesar **56%** tercatat di Stasiun Meteorologi Maritim Teluk Bayur, Sumatera Barat pada 21 Maret 2025. Hasil monitoring **Hari Tanpa Hujan (HTH)** hingga akhir bulan Maret 2025, HTH **terpanjang** terjadi di Sajoangin, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan selama **20 hari**.

Prediksi hujan pada Mei hingga Juli 2025 wilayah Indonesia umumnya diprediksikan mengalami curah hujan kategori **menengah hingga tinggi** dan secara umum diprediksikan mengalami sifat hujan **Normal hingga Atas Normal**.

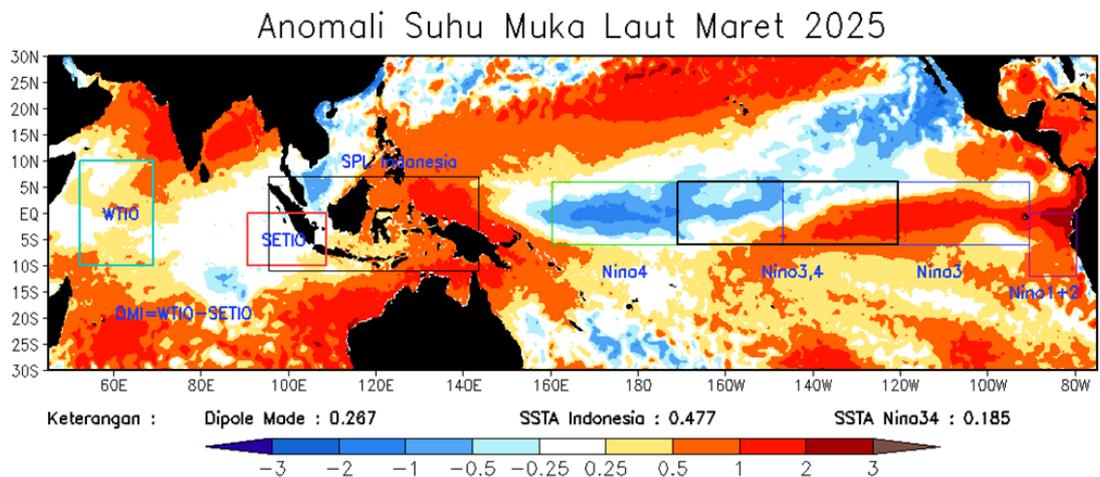


Foto: cdn.shopify.com

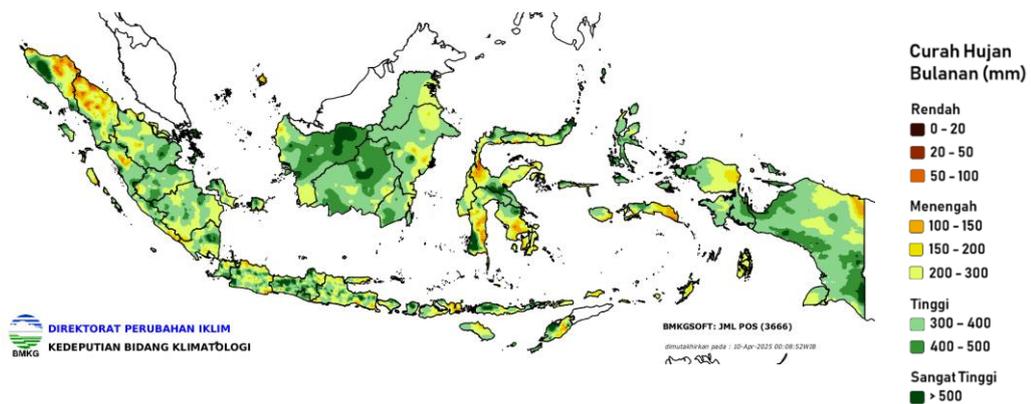
## II. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER–LAUT SERTA HUJAN MARET 2025

### A. Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut bulan Maret 2025

Anomali suhu muka laut (SST) di wilayah Samudera Hindia pada bulan Maret 2025 dengan Indeks DMI bernilai +0,267 menunjukkan kondisi IOD Netral, anomali SST di wilayah Nino3.4 dengan nilai Indeks Nino3.4 sebesar +0.185, menunjukkan kondisi ENSO Netral. Kondisi anomali suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia cenderung sama hingga lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang lebih hangat terlihat di perairan sekitar Laut Sulawesi, Selat Makasar, Laut Banda, Laut Sumbawa, Perairan Selatan NTT, Laut Flores, Laut Banda, Laut Arafuru, Perairan Utara Maluku hingga Papua.



## B. Analisis Curah Hujan Bulan Maret 2025



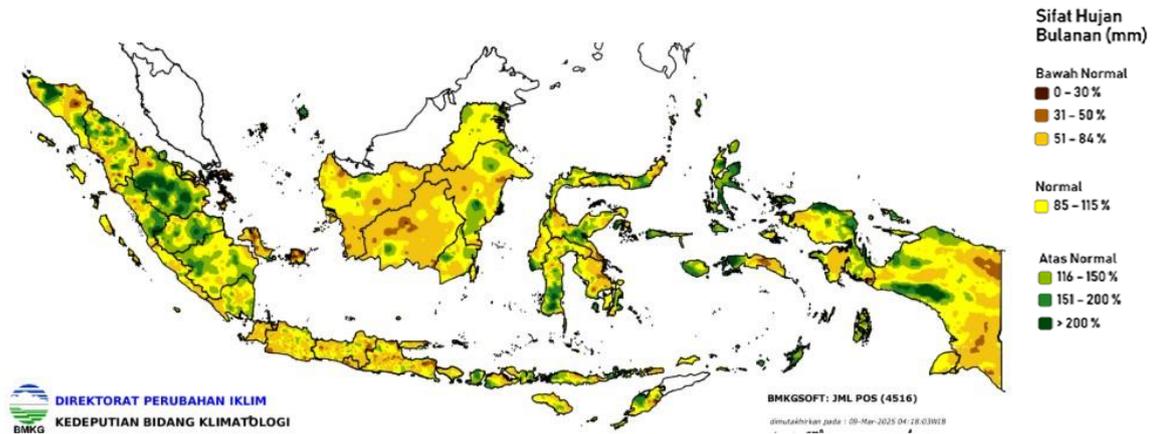
### Analisis Curah Hujan Wilayah Sentra Sawit

Analisis curah hujan di wilayah sentra sawit meliputi pesisir barat Aceh, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan pada umumnya kategori Tinggi hingga Sangat Tinggi. Curah hujan rendah terjadi pada wilayah sebagian Aceh dan Sumatera Utara.

Pada bulan Maret 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami curah hujan kategori Menengah (34,75%) hingga Tinggi – Sangat Tinggi (64,61%). Curah hujan kategori Rendah (0,64%) terjadi di sebagian Aceh, sebagian Sumatera Utara, sebagian kecil Sumatera Barat, sebagian kecil Bengkulu, sebagian Jawa Timur, sebagian kecil NTB, sebagian kecil NTT, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian kecil Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian kecil Gorontalo, sebagian kecil Maluku, dan sebagian kecil Papua.

Ilustrasi: Bing Image Creator





Berdasarkan analisis sifat hujan bulan Maret 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami sifat hujan yang bervariasi, pada kriteria Normal (26,40%) hingga Atas Normal (65,75%). Sifat hujan Bawah Normal (7,85%) terjadi di sebagian kecil Aceh, sebagian kecil Sumatera Utara, sebagian kecil Sumatera Barat, sebagian Kecil Riau, sebagian kecil Sumatera Selatan, sebagian kecil Bengkulu, sebagian kecil Lampung, sebagian Jawa Barat, sebagian kecil Jawa Tengah, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTT, sebagian kecil Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian kecil Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Tengah, sebagian Maluku, dan sebagian kecil Papua.

### Analisis Sifat Hujan di Wilayah Sentra Sawit

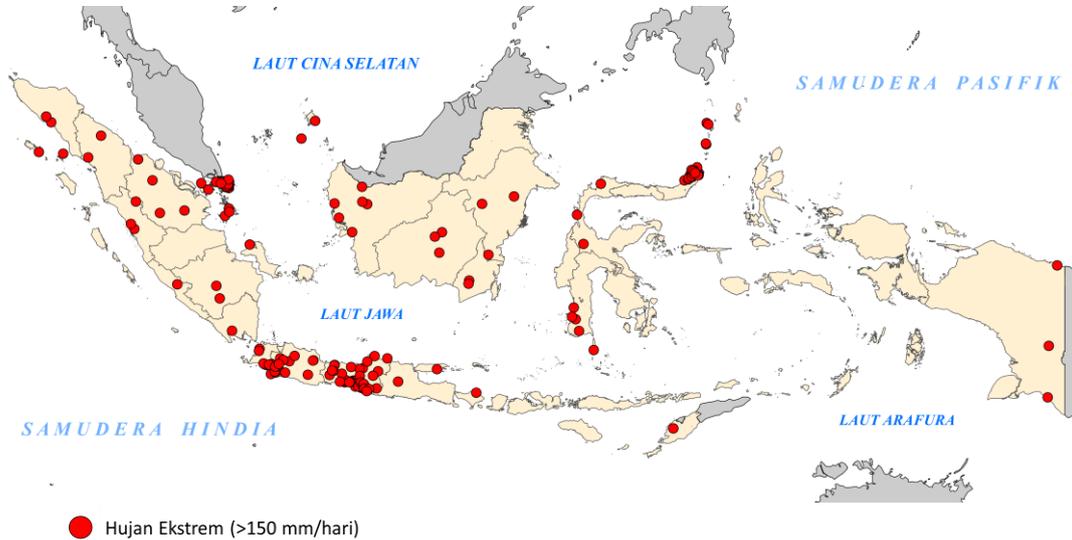
Analisis Sifat Hujan di wilayah sentra sawit (Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan) pada umumnya kategori Normal – Atas Normal. Sedangkan sifat hujan Bawah Normal terjadi pada sebagian besar Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan.



Ilustrasi: Bing Image Creator

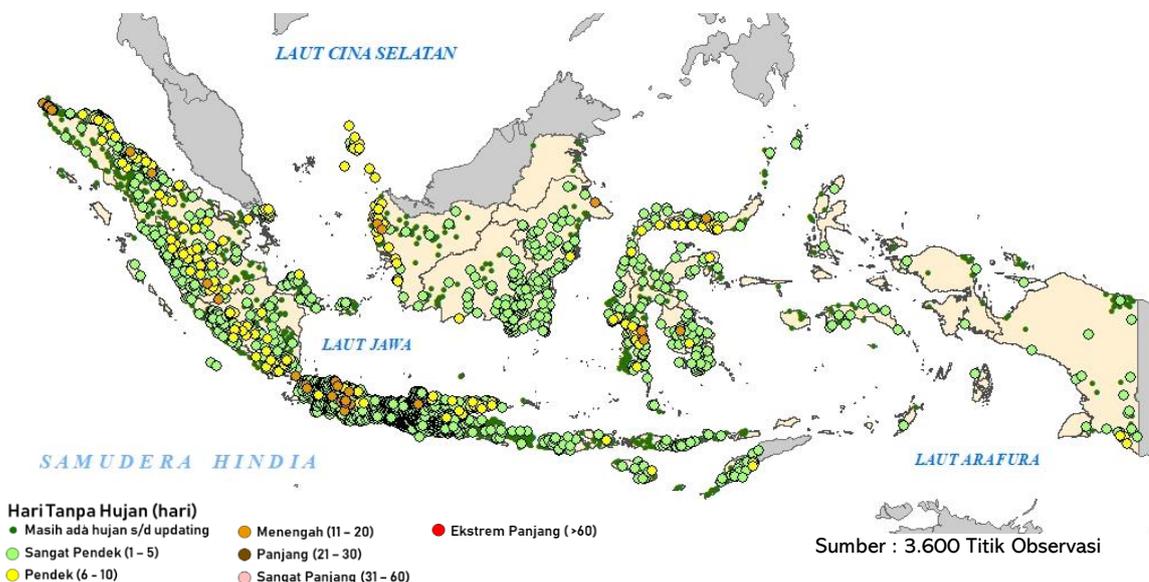
## C. Monitoring Hujan Ekstrem dan Hari Tanpa Hujan Bulan Maret 2025

### 1. Monitoring Curah Hujan Ekstrem Bulan Maret 2025



Selama bulan **Maret 2025**, terdapat 229 titik observasi mengalami curah hujan ekstrem (>150 mm/hari). Kejadian curah hujan ekstrem terjadi di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Barat, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Papua.

### 2. Monitoring Hari Tanpa Hujan Bulan Maret 2025



Hasil monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) hingga akhir bulan Maret 2025, sebanyak 61% dari total 3.600 titik observasi mengalami HTH dengan kategori Sangat Pendek hingga Menengah. Sebanyak 1957 titik (54%) mengalami HTH kategori Sangat Pendek, 202 titik (6%) mengalami HTH kategori Pendek, dan 39 titik (1%) mengalami HTH kategori Menengah. HTH terpanjang terjadi selama 20 hari di Sajoangin, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan.

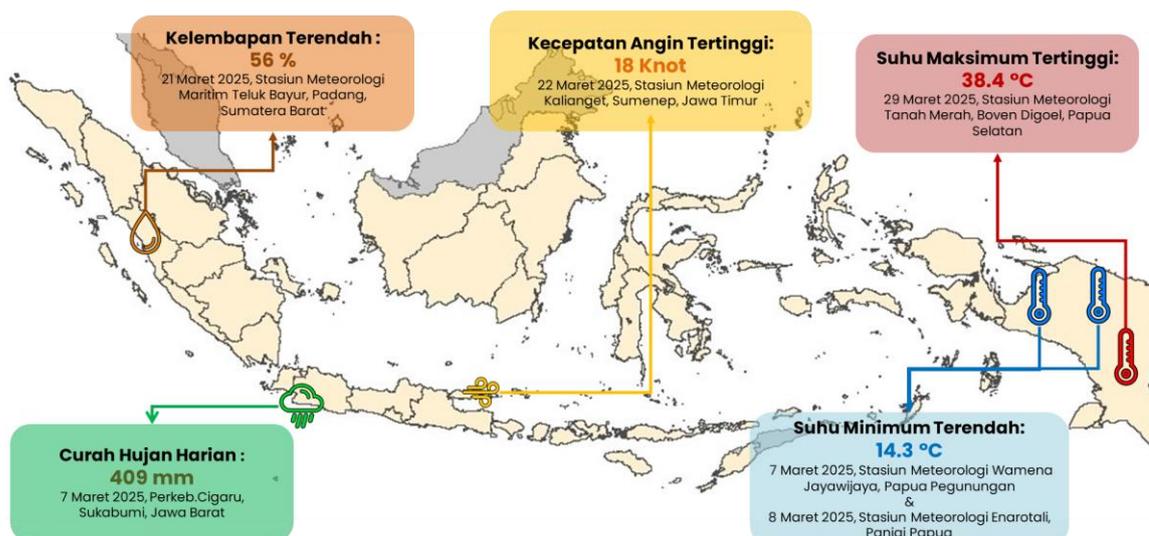
#### D. Informasi Iklim Ekstrem Bulan Maret 2025



Foto: Muhammad Azmi (Facebook)

Monitoring kejadian iklim ekstrem selama Maret 2025 di seluruh wilayah Indonesia menunjukkan bahwa kejadian **curah hujan ekstrem harian** tertinggi sebesar **409 mm/hari** terjadi di Pos Hujan Perkeb. Cigaru, **Sukabumi, Jawa Barat** pada tanggal 7 Maret 2025. Sementara itu **Suhu udara maksimum** tertinggi **38,4°C** terjadi di Stasiun Meteorologi Tanah

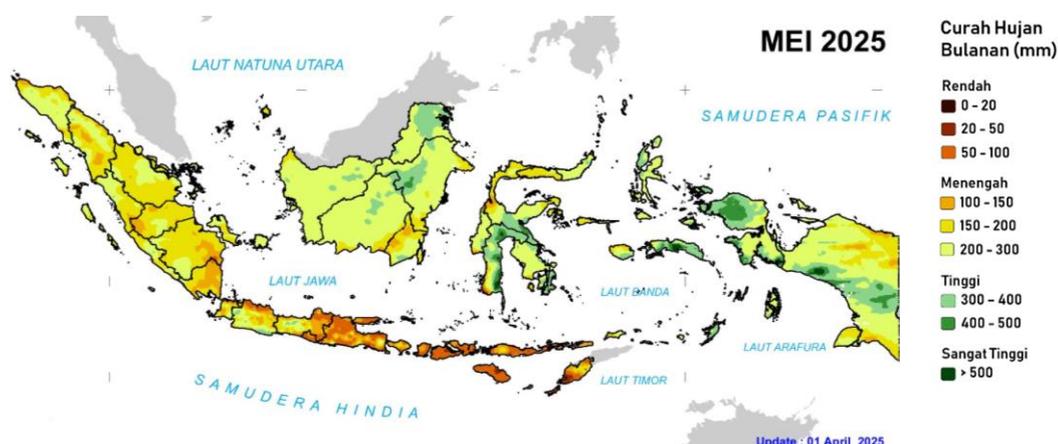
Merah, Boven Digoel, **Papua Selatan** pada tanggal 29 Maret 2025. **Suhu udara minimum** terendah **14,3°C** terjadi di Stasiun Meteorologi Wamena Jayawijaya, **Papua Pegunungan** pada tanggal 7 Maret 2025 dan di Stasiun Meteorologi Enarotali, Paniai Papua pada tanggal 8 Maret 2025. **Kecepatan angin maksimum harian** tertinggi sebesar **18 Knot** terjadi di Stasiun Meteorologi Kalianget, Sumenep, **Jawa Timur** pada tanggal 22 Maret 2025. **Kelembapan udara terendah** sebesar **56%** tercatat di Stasiun Meteorologi Maritim Teluk Bayur, Padang, **Sumatera Barat** pada tanggal 21 Maret 2025.



### III. PREDIKSI HUJAN BULAN MEI HINGGA JULI 2025

#### A. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei – Juli 2025

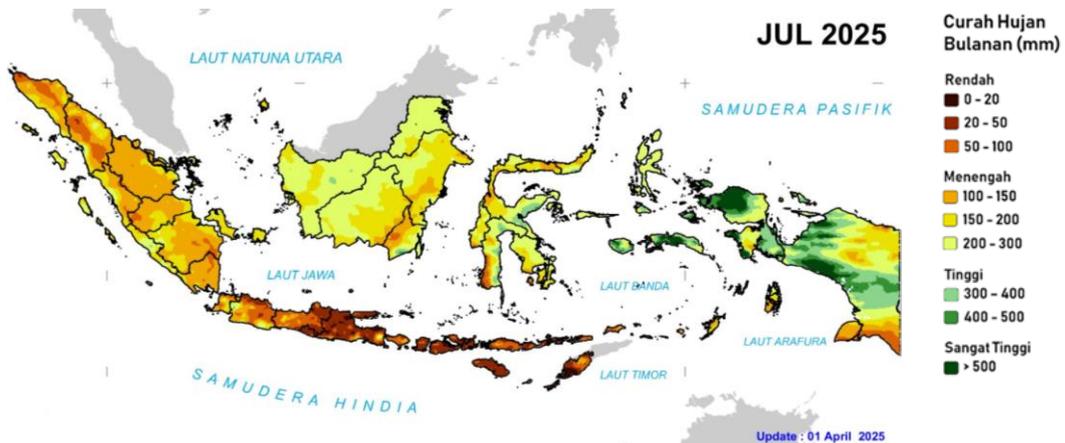
Pada bulan **Mei** hingga **Juli 2025** mendatang, wilayah Indonesia umumnya diprediksikan mengalami curah hujan kategori **menengah** hingga **tinggi**.



Pada bulan **Mei 2025**, sejumlah 5,30% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami curah hujan kategori rendah (0 – 100 mm/bulan), **79,10%** diprediksikan **menengah** (100 – 300 mm/bulan) dan 15,60% diprediksikan mengalami curah hujan kategori tinggi hingga sangat tinggi (>300 mm/bulan).



Pada bulan **Juni 2025**, sejumlah 10,51% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami curah hujan kategori rendah, **75,73%** diprediksikan **menengah** dan 13,76% diprediksikan tinggi hingga sangat tinggi.



Sedangkan pada bulan **Juli 2025**, sejumlah 13,27% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami curah hujan kategori rendah, **73,05%** diprediksikan **menengah** dan 13,68% diprediksikan tinggi hingga sangat tinggi.

### Prediksi Curah Hujan Mei – Juli 2025 Wilayah Sentra Sawit

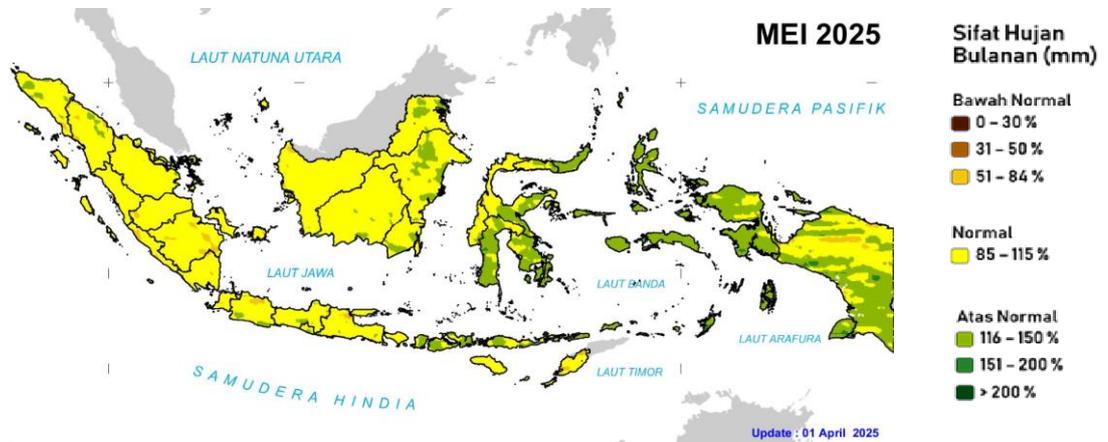


Ilustrasi: ChatGPT Image Creator

Pada bulan Mei hingga Juli 2025 mendatang, wilayah khusus sentra sawit diprediksi mengalami curah hujan kategori Menengah (100–400 mm/bulan). Curah hujan katogori rendah (curah hujan <100 mm/bulan) yang dapat menyebabkan pertumbuhan kelapa sawit tidak optimal diprediksi di sebagian kecil Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, Nusa Tenggara, sebagian kecil Sulawesi dan Papua Bagian Selatan.

## B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei – Juli 2025

Pada bulan Mei hingga Juli 2025 mendatang wilayah Indonesia umumnya diprediksikan mengalami hujan yang bersifat **Normal hingga Atas Normal**.

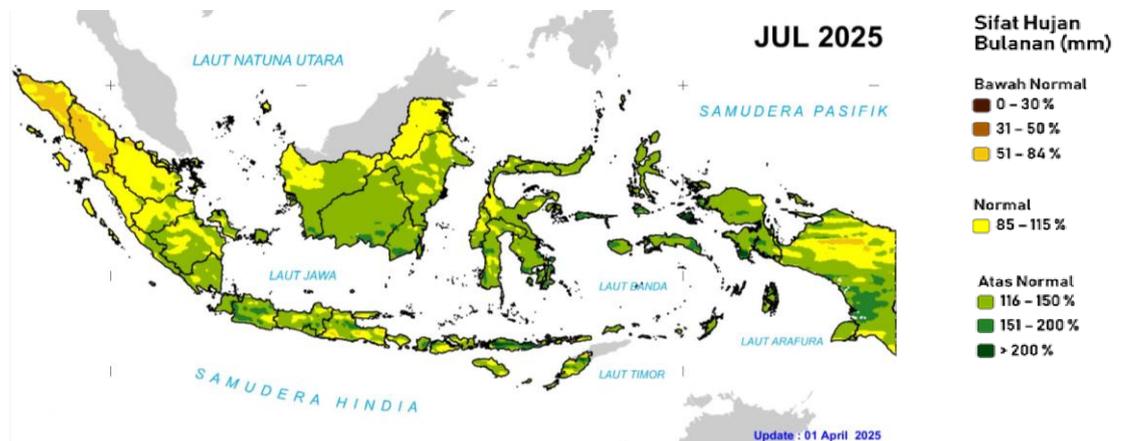


Pada bulan **Mei 2025**, sejumlah 2,16% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami hujan yang bersifat lebih kering daripada normalnya (Bawah Normal), **69,93% diprediksikan mirip dengan normalnya (Normal)** dan 28,51% diprediksikan lebih basah daripada normalnya (Atas Normal).



Pada bulan **Juni 2025**, sejumlah 6,36% wilayah Indonesia diprediksikan memiliki hujan Bawah Normal, **61,07% diprediksikan Normal** dan 32,57% diprediksikan Atas Normal.

Sedangkan pada bulan **Juli 2025**, sejumlah 5,14% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami hujan bersifat Bawah Normal, 32,50% diprediksikan Normal dan **62,36% diprediksikan Atas Normal**.



Ilustrasi: ChatGPT Image Creator

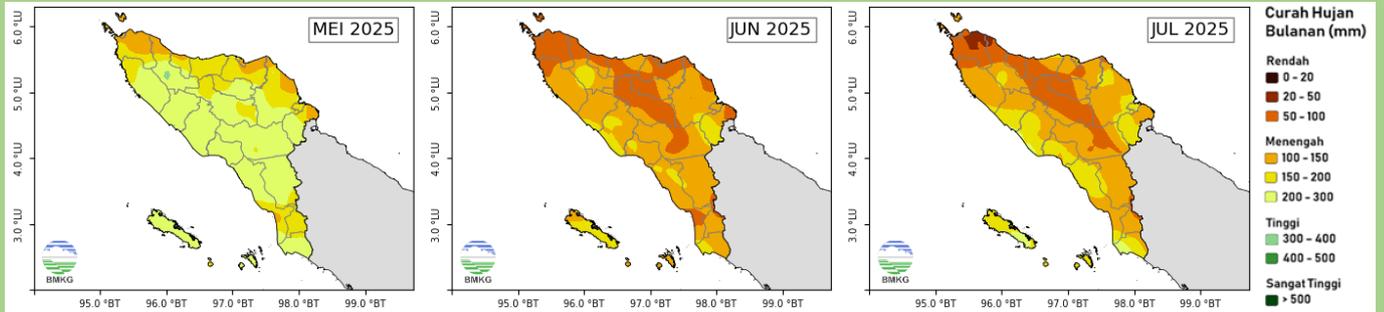
### Prediksi Sifat Hujan Mei– Juli 2025 Wilayah Sentra Sawit

Pada bulan Mei hingga Juli 2025 mendatang, wilayah khusus Sentra Sawit diprediksi mengalami **sifat hujan** kategori Normal hingga Atas Normal.

Sifat hujan kategori Bawah Normal diprediksikan terjadi di wilayah Aceh dan Sumatera Utara.

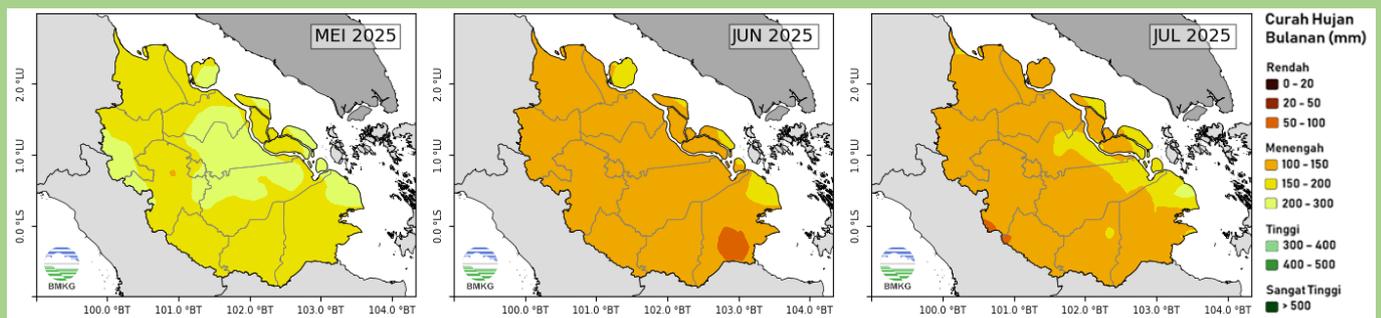
# IV. PREDIKSI HUJAN WILAYAH SENTRA SAWIT

## ACEH



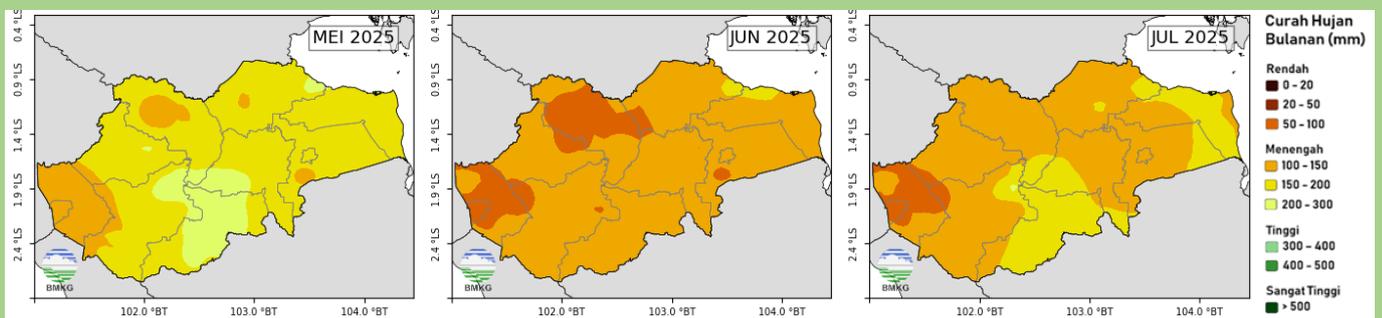
Aceh diprediksi akan mengalami curah hujan kategori Menengah - Rendah pada Mei hingga Juli 2025.

## RIAU



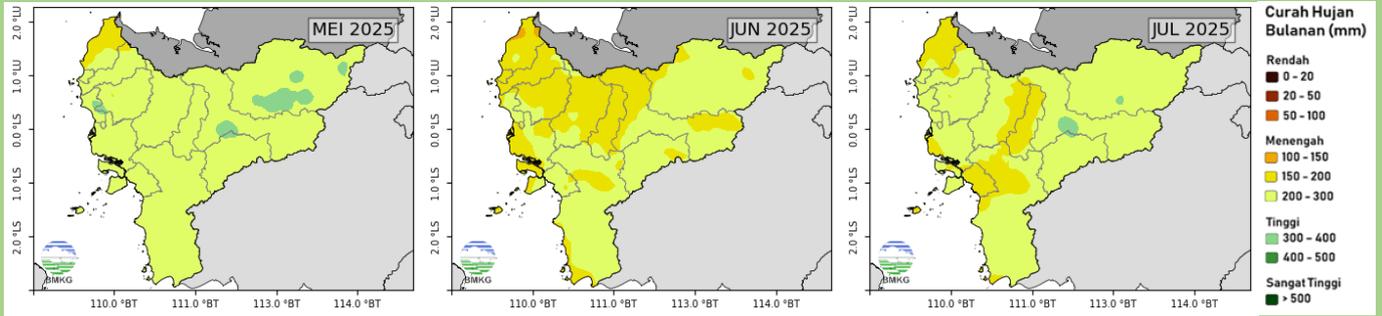
Riau diprediksi akan mengalami curah hujan kategori Menengah - Rendah pada Mei hingga Juli 2025.

## JAMBI



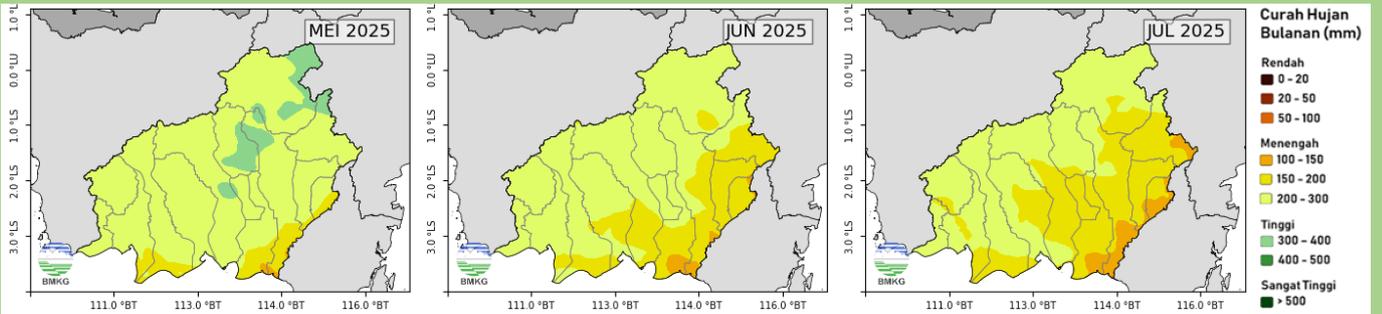
Jambi diprediksi akan mengalami curah hujan kategori Menengah - Rendah pada Mei hingga Juni 2025.

## KALIMANTAN BARAT



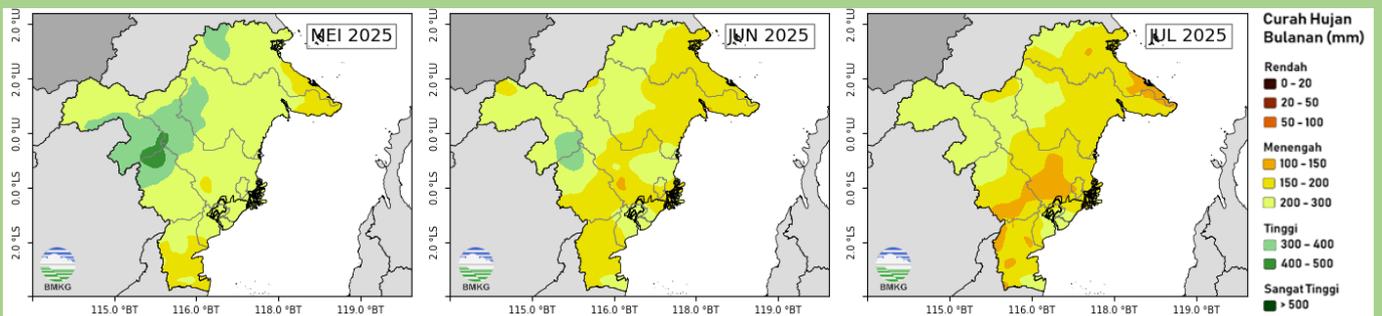
Kalimantan Barat diprediksi akan mengalami curah hujan kategori Menengah-Tinggi pada Mei hingga Juli 2025.

## KALIMANTAN TENGAH



Kalimantan Tengah diprediksi akan mengalami curah hujan Menengah – Tinggi pada Mei hingga Juli 2025.

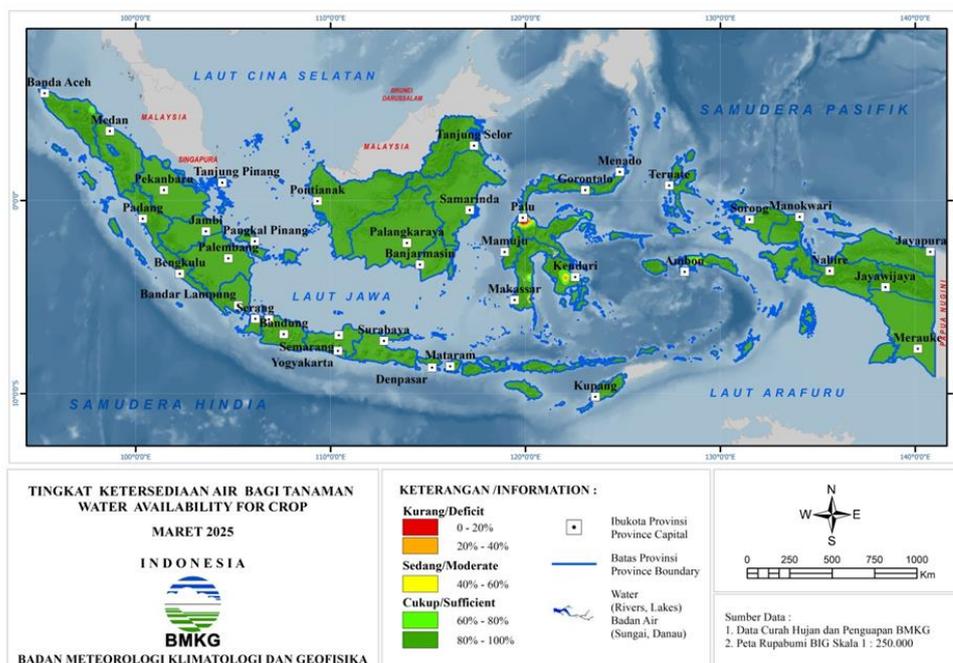
## KALIMANTAN TIMUR



Kalimantan Timur diprediksi akan mengalami curah hujan Menengah – Tinggi pada Mei hingga Juli 2025.

## V. ANALISIS DAN PREDIKSI TINGKAT KETERSEDIAAN AIR BAGI TANAMAN

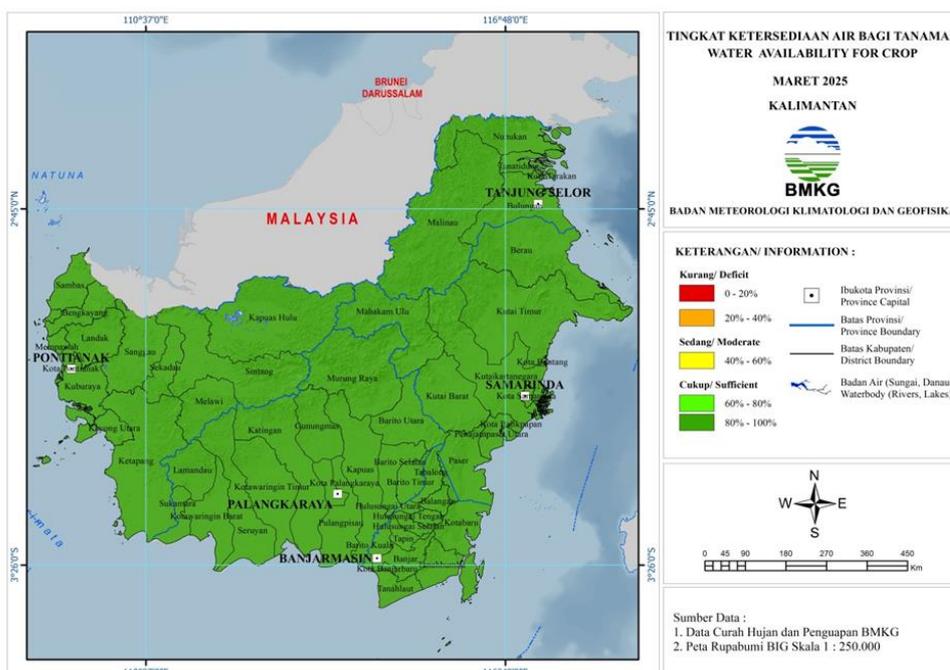
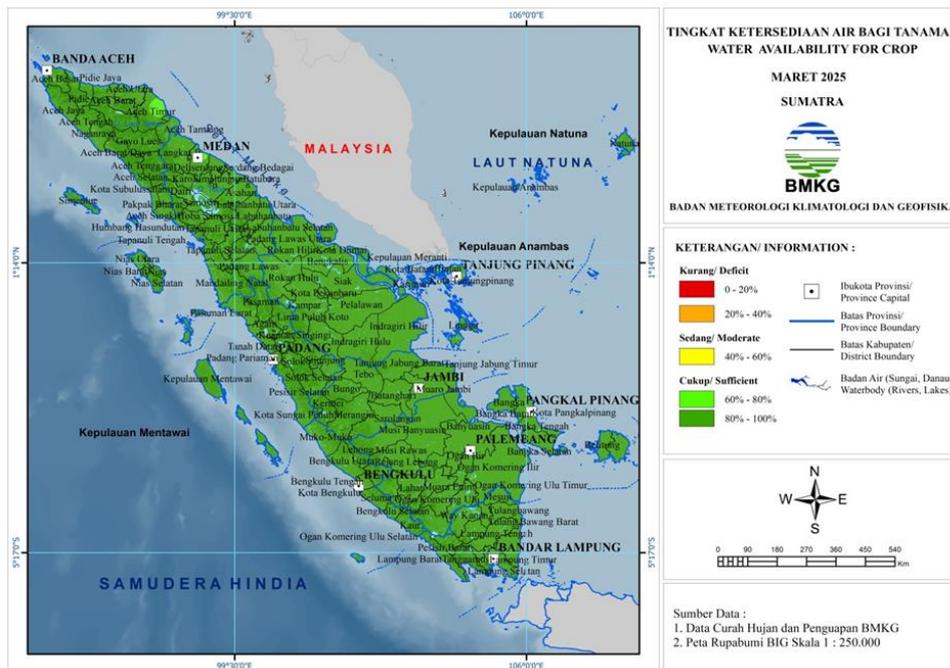
Hasil analisis Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di wilayah Indonesia pada bulan Maret 2025 pada umumnya **Cukup**. Pada daerah ini curah hujan bulan Maret 2025 cukup menjadikan tanah dalam kondisi basah dengan tingkat ketersediaan air bagi tanaman berada di atas 60%. Untuk daerah dengan tingkat ketersediaan air bagi tanaman **Sedang**, meliputi sebagian kecil Jawa Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Maluku. Pada daerah tersebut terjadi pengurangan air tanah, sehingga Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman dibawah 60%. Daerah dengan prakiraan tingkat ketersediaan air tanah **Kurang**, meliputi sebagian kecil Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Maluku. Dimana curah hujan yang terjadi lebih kecil dari evapotranspirasinya sehingga tingkat ketersediaan air tanahnya berada dibawah 40%.



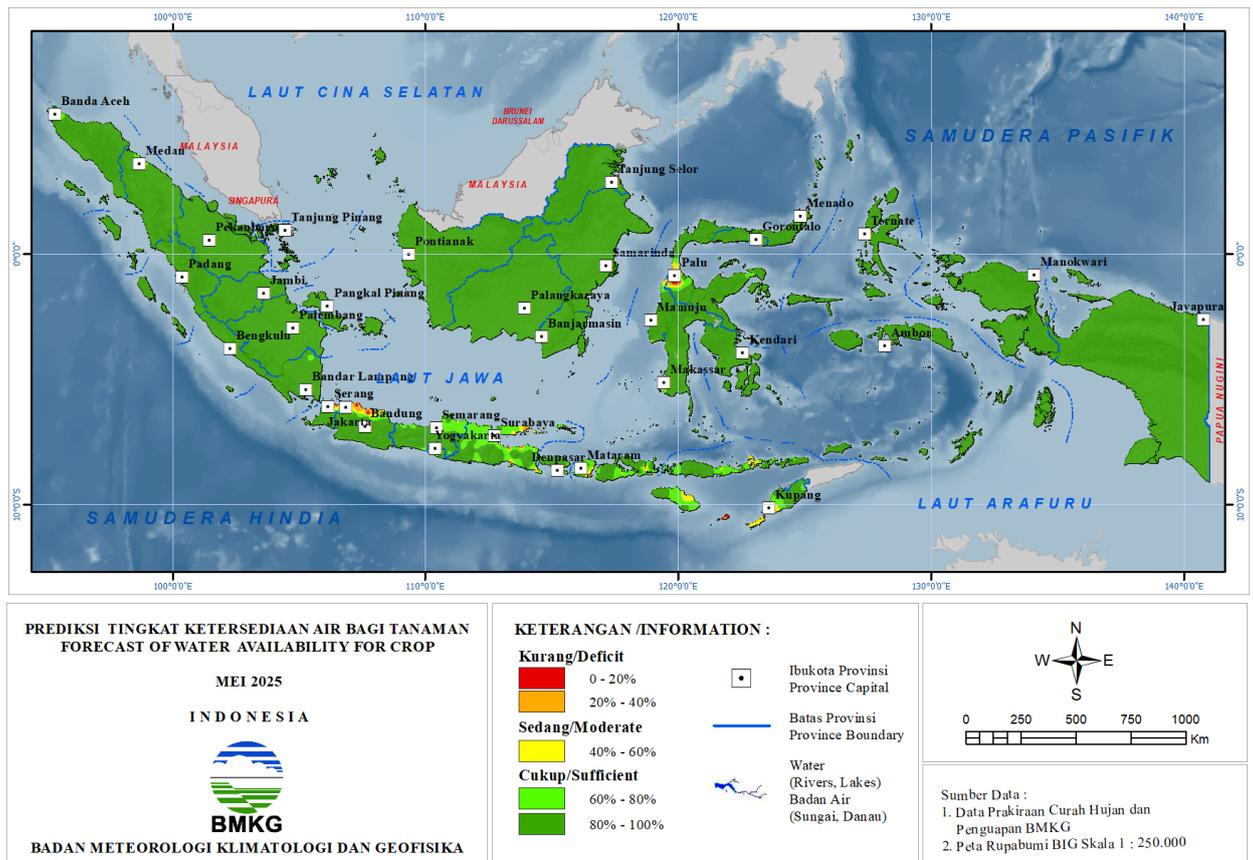
## Analisis Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Wilayah Sentra

### Sawit Maret 2025:

Analisis tingkat ketersediaan air bagi tanaman Maret 2025 di wilayah sentra sawit (Aceh, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan) semua wilayahnya berada pada kondisi **Cukup**.

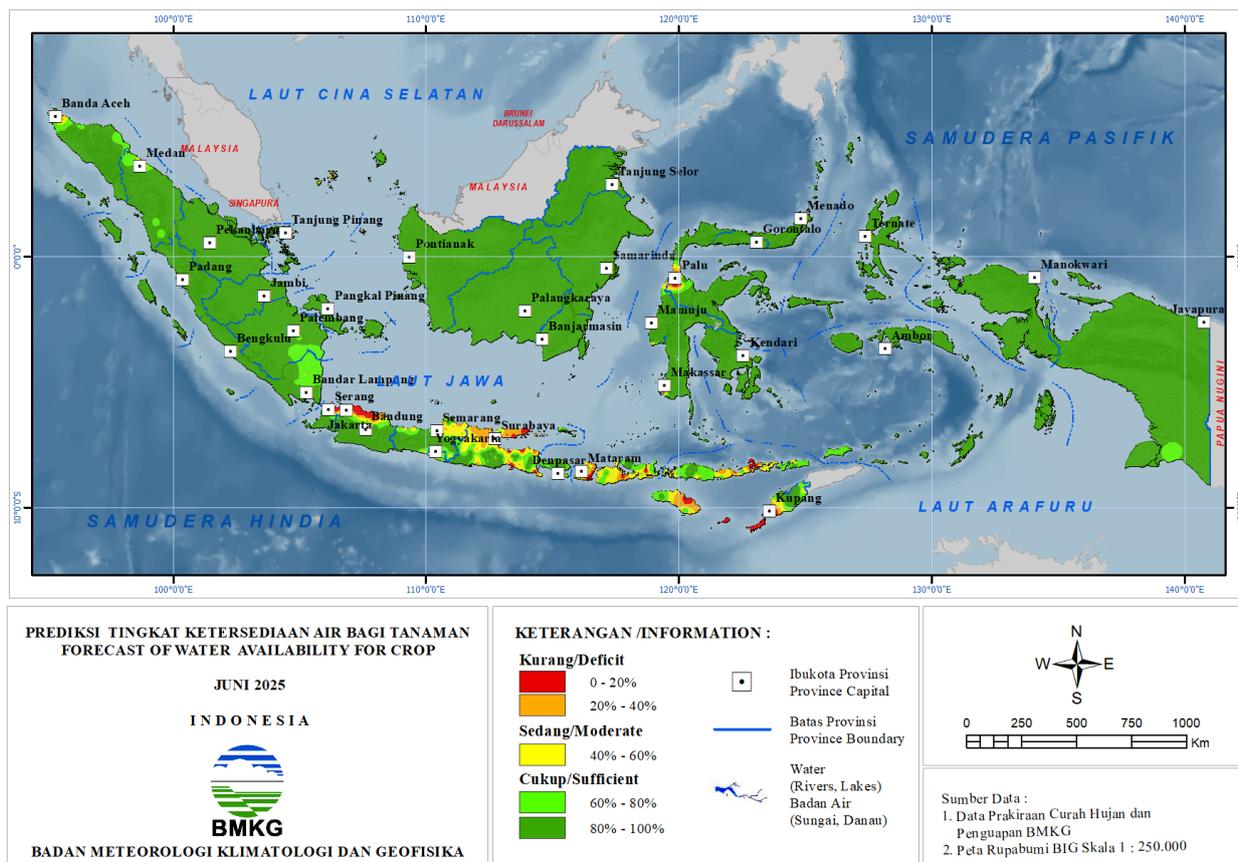


## Prediksi Tingkat Ketersediaan Air Bagi Tanaman Bulan Mei – Juli 2025

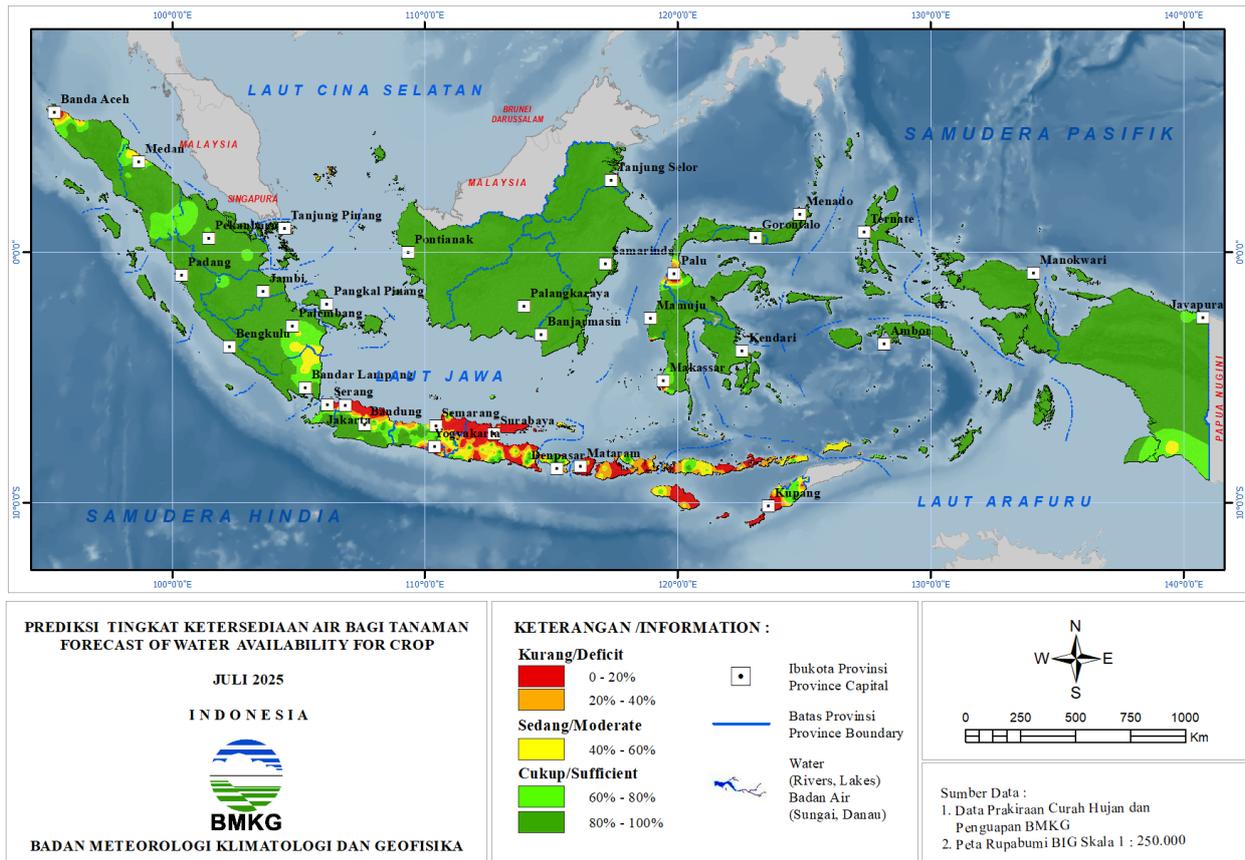


Pada bulan Mei – Juli 2025 mendatang, tingkat ketersediaan air bagi tanaman di wilayah Indonesia umumnya diprediksikan berada pada kategori cukup.

Prediksi **Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman** di wilayah Indonesia pada **bulan Mei 2025** sebagian besar berada pada kategori **Cukup**. Daerah dengan prediksi Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman **Sedang**, meliputi sebagian kecil Sumatera Utara, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan. Daerah dengan prediksi tingkat ketersediaan air tanah **Kurang**, meliputi sebagian kecil Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan.

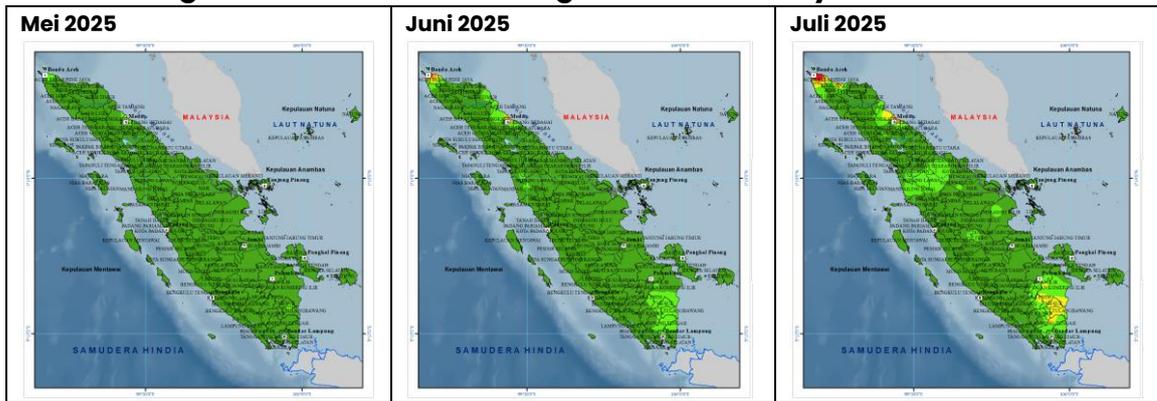


Prediksi **Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman** di wilayah Indonesia pada **bulan Juni 2025** sebagian besar **Cukup**. Daerah dengan prediksi Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman **Sedang**, meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatera Utara, Lampung, Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Selatan. Daerah dengan prediksi tingkat ketersediaan air tanah Kurang, meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatera Utara, Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Selatan.



Prediksi **Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman** di wilayah Indonesia pada **bulan Juli 2025** sebagian besar **Cukup**. Daerah dengan prediksi Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman **Sedang**, meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Selatan. Daerah dengan prediksi tingkat ketersediaan air tanah Kurang, meliputi sebagian besar Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Jawa Timur; sebagian kecil Aceh, Sumatera Utara, Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Selatan.

## Prediksi Tingkat Ketersediaan Air Bagi Tanaman Wilayah Sentra Sawit



Pulau Sumatera diprediksi akan mengalami tingkat ketersediaan air bagi tanaman sebagian besar dengan kategori cukup pada bulan Mei hingga Juli 2025. Wilayah yang diprediksi akan mengalami Tingkat Ketersediaan air bagi tanaman kategori kurang adalah sebagian kecil Provinsi Aceh dan Sumatera Utara.



Kalimantan diprediksi akan mengalami tingkat ketersediaan air bagi tanaman dengan kategori cukup pada bulan Mei hingga Juli 2025.

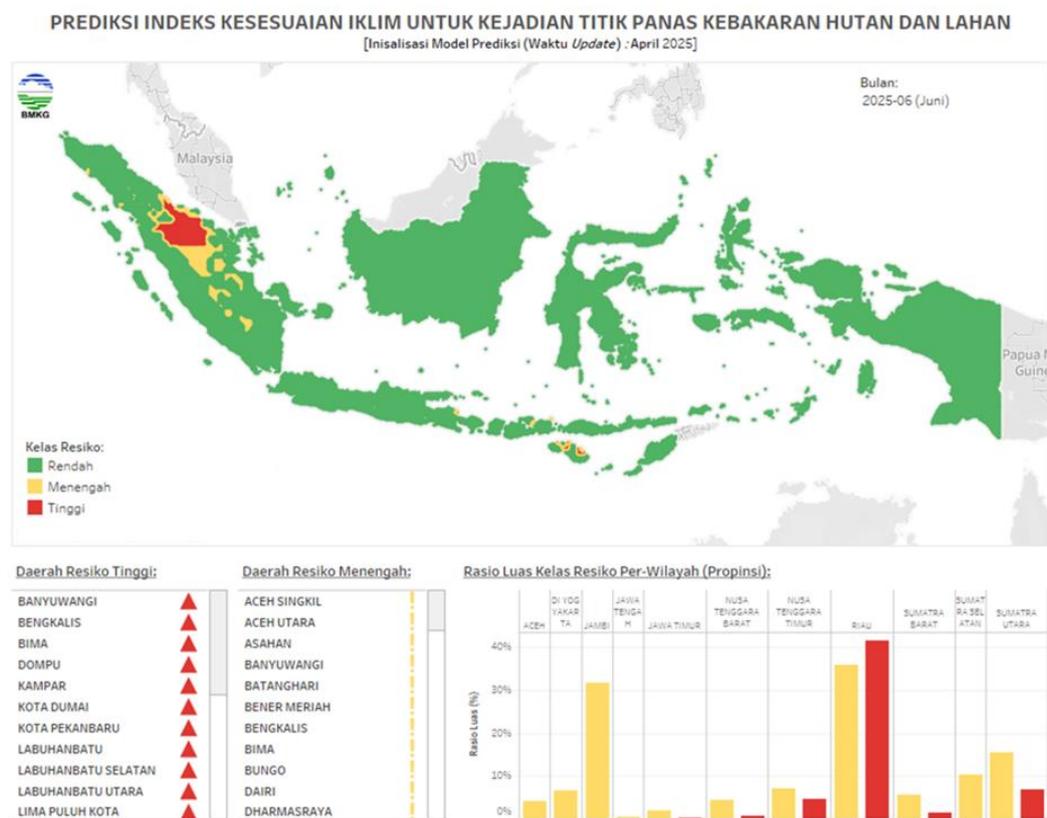
# VI. PREDIKSI INDEKS KESESUAIAN IKLIM UNTUK KEJADIAN TITIK PANAS KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

## Prediksi Bulan Mei – Juli 2025

Prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian hotspot karhutla pada bulan Mei – Juli 2025 secara umum menunjukkan tingkat risiko **Rendah** di seluruh wilayah Indonesia.



Pada bulan Mei 2025, didominasi oleh kelas risiko Rendah, dengan hanya beberapa provinsi memiliki wilayah dengan risiko Menengah dan Tinggi yang tidak terlalu signifikan. Wilayah yang diprediksi berpotensi terjadi kebakaran hutan dan lahan terdapat di Nusa Tenggara Timur, dengan maksimal luas wilayah memiliki tingkat risiko **Tinggi** sebesar 1.3%. Untuk wilayah yang diprediksikan berpotensi terjadi kebakaran hutan dan lahan, dengan maksimal luas wilayah pada tingkat risiko **Menengah** sebesar 3.6%, terdapat di Sumatera Utara, Riau, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.



Pada bulan Juni 2025, didominasi oleh kelas risiko Rendah, namun menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan untuk wilayah dengan kelas risiko Menengah dan Tinggi di berbagai daerah. Provinsi Riau dan Sumatera Utara menjadi provinsi yang relatif memiliki tingkat risiko paling besar. Wilayah yang diprediksi berpotensi terjadi kebakaran hutan dan lahan pada tingkat risiko **Tinggi** dengan maksimal rasio luas wilayah provinsinya sebesar 41.5% terdapat di Sumatera Utara,

Sumatera Barat, Riau, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Untuk wilayah yang diprediksikan berpotensi terjadi kebakaran hutan dan lahan pada tingkat risiko **Menengah**, dengan maksimal rasio luas wilayah provinsinya sebesar 36.0%, terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.



## **PREDIKSI INDEKS KESESUAIAN IKLIM UNTUK KEJADIAN TITIK PANAS KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN MEI – JULI 2025 WILAYAH SENTRA SAWIT**

Prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian hotspot karhutla pada bulan Mei 2025 hingga Juli 2025 khusus Sentra Sawit sebagian menunjukkan tingkat risiko **Menengah hingga Tinggi**.

Prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian hotspot karhutla dengan tingkat risiko **Menengah** diprediksikan terjadi di Aceh (Aceh Singkil, Nagan Raya, Bener Meriah, Aceh Utara, Aceh Besar, Pidie), Riau (Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Kuantan Sengingi, Pelalawan, Kampar, Rokan Hulu, Kota Pekanbaru, Siak, Kepulauan Meranti, Bengkalis, Kota Dumai, Rokan Hilir), dan Jambi (Sarolangun, Merangin, Batanghari, Muaro Jambi, Tebo, Bungo, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur), dan Kalimantan Barat (Ketapang).

Prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian hotspot karhutla dengan tingkat risiko **Tinggi** diprediksikan terjadi di Riau (Kampar, Pelalawan, Rokan Hulu, Siak, Kota Pekanbaru, Bengkalis, Rokan Hilir, Kota Dumai).

## **VII. REKOMENDASI**

Curah hujan merupakan salah satu faktor iklim yang sangat memengaruhi produktivitas perkebunan kelapa sawit, mengingat tanaman ini membutuhkan pasokan air yang cukup namun tidak berlebihan. Rekomendasi ini disusun dengan mempertimbangkan potensi terjadinya curah hujan rendah dengan intensitas kurang dari 100 mm/bulan, yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman sawit.

Pada bulan Mei 2025 mendatang, sejumlah 5,30% wilayah Indonesia akan mengalami curah hujan kategori rendah (curah hujan <100 mm/bulan) yang menyebabkan pertumbuhan kelapa sawit tidak optimal. Curah hujan kategori rendah diprediksikan terjadi di sebagian kecil wilayah Sumatera selatan, Lampung, sebagian besar Jawa bagian timur Bali dan Nusa Tenggara.

Selanjutnya, pada bulan Juni 2025, sejumlah 10.51% wilayah akan mengalami curah hujan kategori rendah yaitu di sebagian kecil wilayah Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, sebagian besar Jawa, Nusa Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan sebagian Papua bagian Selatan.

Pada bulan Juli 2025, sejumlah 13,27% curah hujan kategori rendah diprediksikan terjadi di sebagian kecil wilayah Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, Nusa Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat dan Papua bagian Selatan yang dapat mengakibatkan pertumbuhan sawit tidak optimal.

